

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendapatkan nilai yang tinggi dan cepat menyelesaikan studi adalah harapan bagi seluruh mahasiswa. Keberhasilan dalam bidang akademik tersebut hanya akan dicapai bila menjalani proses akademik secara baik dan terorganisir. Pada kenyataannya, sistem akademik di perguruan tinggi yang berbeda dengan sistem pendidikan di SD, SMP dan SMA, di mana mahasiswa dituntut untuk berperan mandiri selama menjalani proses akademik, hal tersebut membuat mahasiswa mengalami kendala, salah satu hambatan yang sering dialami mahasiswa dalam mencapai kesuksesan akademik yaitu penundaan akademik (prokrastinasi akademik).

Prokrastinasi akademik telah menjadi masalah di kalangan peserta didik termasuk mahasiswa. Dari hasil wawancara kepada mahasiswa semester 2, 4, 6 dan 8, maka diketahui bahwa mahasiswa mulai melakukan perilaku prokrastinasi akademik sejak semester 4. Menurut AH, MR dan RS yang merupakan mahasiswa semester 4, perilaku prokrastinasi akademik ini terjadi karena beberapa faktor yaitu hubungan pertemanan yang semakin dekat dan pemberian tugas yang lebih dari satu per mata kuliah membuat AH lebih sering mengedepankan urusan dengan teman sebaya daripada mengerjakan tugas dan belajar. AH, MR dan RS lebih sering mengerjakan tugas 1 hari sebelum tugas dikumpulkan atau diakhir tenggat waktu. Kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan tugas akademik ini oleh Tuckman (2002) disebut

sebagai prokrastinasi akademik. Perilaku prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda tugas akademik yang sudah menjadi pola kebiasaan yang menetap (Piers, 2007).

Berkembangnya prokrastinasi akademik yang terjadi pada mahasiswa membuat banyak peneliti tertarik untuk mengulas masalah-masalah prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian dari Bezci dan Vural (2013) menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki lebih banyak mengalami prokrastinasi akademik, sehingga berpengaruh pada rendahnya prestasi akademik yang diraih. Hasil lain dari penelitian ini adalah mahasiswa perempuan memiliki prestasi jauh lebih tinggi dibanding dengan laki-laki. Sebelumnya, peneliti asal Indonesia yaitu Surijah dan Tjundjing (2007) telah lebih dulu melakukan penelitian terkait prokrastinasi akademik di Indonesia dan hasil yang didapatkan bahwa mahasiswa laki-laki lebih banyak melakukan prokrastinasi akademik dibandingkan mahasiswa perempuan. Lantas hasil penelitian yang dilakukan oleh Piers (2007) melihat tingkat prokrastinasi akademik dari usia seseorang, hasil yang didapatkan bahwa semakin matang usia, semakin terjadi penurunan perilaku prokrastinasi akademik. Lebih spesifik, Indah dan Shofiah (2012) dan Saputri (2014) juga melakukan penelitian tentang prokrastinasi pada mahasiswa fakultas psikologi dan menemukan bahwa sebagian besar dari mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik berhubungan dengan ketidakjujuran akademik (Indah & Shofiah, 2012) dan sikap optimis (Saputri, 2014).

Prokrastinator akan menerima konsekuensi atau dampak seperti yang telah diungkapkan oleh Beszi dan Vural (2013) salah satunya menurunnya prestasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



akademik. Hal tersebut dikarenakan menurunnya motivasi belajar (Jackson, Fritch, Nagasaka, & Pope, 2003). Jackson, dkk memaparkan bahwa dampak paling berat yang akan diterima oleh pelaku prokrastinasi akademik yakni sulit untuk berorientasi pada masa depan, sehingga semakin rentan melakukan prokrastinasi semakin tipis untuk dapat mencapai tujuan atau cita-cita yang diharapkan. Kerusakan kinerja akademik, merugikan bagi kemampuan kognitif diri sendiri dan lamanya masa studi akademik yang harus ditempuh menjadi konsekuensi yang harus dipertimbangkan ketika melakukan prokrastinasi akademik.

Perilaku prokrastinasi akademik terjadi karena adanya beberapa factor diantaranya faktor internal yaitu evaluasi diri, efikasi diri, *locus of control*, regulasi diri, kesadaran diri dan kecemasan (Ferrari dalam Chow, 2011). Faktor eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik seperti: pola asuh orangtua, kelelahan, tipe tugas, usia, jenis kelamin, lingkungan sekolah dan *peer group* (Schraw, Olafson, & Wadkins, 2007).

Duval dan Silvia (2002) mengatakan bahwa kesadaran diri menjadi salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Individu yang memiliki kesadaran diri yang baik, maka individu tersebut lebih memikirkan dampak yang akan diterima ketika melakukan prokrastinasi akademik. Menurut Ferrari (dalam Onwuegbuzie, 2004) kesadaran diri merupakan salah satu komponen dari kecerdasan emosional, apabila individu memiliki kesadaran diri yang baik, individu tersebut akan mampu mengorganisir secara seimbang antara kognitif, emosi dan tindakan untuk menghindari virus prokrastinasi akademik dan



mampu memahami akan kelebihan dan kelemahan yang dimiliki sehingga individu tersebut dapat memaksimalkan kelebihan guna menutupi kelemahan yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferrari (1992) yang mengambil subjek secara acak dari mahasiswa-mahasiswa universitas yang bersedia untuk dijadikan subjek penelitian, didapatkan korelasi negatif antara kesadaran diri dengan prokrastinasi. Pada tahun 2001, Ferrari (dalam Onwuegbuzie, 2004) juga melakukan penelitian kembali dengan mengambil subjek-subjek yang berbeda dari penelitian sebelumnya yakni mahasiswa psikologi di universitas negara barat mengenai kesadaran diri dengan prokrastinasi akademik dan Ferrari memperoleh hasil yang tetap sama dengan penelitian Ferrari sebelumnya.

Kesadaran diri merupakan salah satu komponen dari kecerdasan emosional, kesadaran diri pada mahasiswa diperlukan untuk memahami akan pentingnya pendidikan dan memikirkan dampak dari prokrastinasi akademik sehingga kesadaran diri mampu mempengaruhi tinggi rendahnya prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa (Chow, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Schraw, Wadkins dan Olafson (2007) mengenai prokrastinasi akademik mendapatkan hasil bahwa yang pertama paradigma prokrastinasi akademik diperoleh dari kondisi mahasiswa, aspek adaptif dan maladaptif terjadi pada pelaku prokrastinasi akademik serta munculnya prokrastinasi akademik dikarenakan prinsip dan kesadaran diri yang kurang dalam diri seseorang.

Duval dan Silvia (2002) melakukan penelitian kualitatif terkait kesadaran diri dan diperoleh hasil bahwa keberhasilan dan kegagalan seseorang dikelola oleh



kesadaran diri dan kemampuan diri yang baik, sehingga menurut peneliti kesadaran diri mampu mempengaruhi tinggi rendahnya prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan “apakah ada hubungan antara kesadaran diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kesadaran diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian yang senada dengan peneliti lakukan ini telah dilakukan sebelumnya, yang menggunakan variabel kesadaran diri akademik yang dihubungkan dengan variabel lain dan metode penelitian yang berbeda, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nafisa (2010) dengan judul efektivitas metode inabah terhadap self – awareness pada pencandu alcohol. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan hasil penelitian bahwa terapi dengan Metode Inabah efektif untuk meningkatkan self awareness pecandu alkohol ke arah yang lebih baik.

Penelitian Dwi Irawati pada tahun 2015 meneliti tentang hubungan kesadaran diri dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa terhadap hubungan yang negatif antara kesadaran diri dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mahasiswa. Laila Maharani dan Meri Mustika (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan *Self Awareness* dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung juga menemukan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara kesadaran diri dengan kedisiplinan peserta didik.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan ini dengan penelitian kesadaran diri oleh Nafisa (2010) adalah metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif korelasi. Perbedaan dengan penelitian Irawati (2015) adalah bahwa peneliti hanya menggunakan satu variable independen, sementara perbedaan dengan penelitian Maharani & Mustika (2016) adalah terletak pada kedudukan variable kesadaran diri sebagai variable dependen selain itu penelitian ini dilakukan ditempat yang berbeda.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki 2 manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan kemajuan ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada. Hal ini dilakukan dengan cara memberi tambahan data empiris yang telah teruji secara ilmiah mengenai hubungan antara kesadaran diri dengan prokrastinasi akademik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai hubungan kesadaran diri terhadap prokrastinasi akademik, sehingga diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran dirinya untuk menghindari prokrastinasi akademik.